

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang sedang tumbuh dengan pesat saat ini, memicu munculnya banyak industri kecil yang ikut berperan di dalamnya. Hal ini dibuktikan dengan berdirinya industri baru yang memproduksi berbagai macam produk yang bersaing di dalam dunia perdagangan. Berdirinya industri baru ini bertujuan tak lain untuk mendapatkan laba dari hasil produksi yang dihasilkan sehingga industri tersebut dapat berjalan dengan baik dan memiliki pendapatan yang stabil untuk kelangsungan industri tersebut. Persaingan usaha dapat berjalan dengan baik jika usaha tersebut didukung dengan kualitas produk yang dihasilkan dan harga jual produk yang dapat bersaing dengan produk yang lain.

Menurut Rachmawati (2011) salah satu industri yang turut bersaing dalam memajukan perekonomian di Indonesia adalah sektor Usaha Kecil Menengah (UKM). Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang memiliki peranan penting karena sebagian besar penduduk Indonesia hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Usaha Kecil Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam perindustrian hasil-hasil pembangunan.

Menurut Krisdiatiwi (2008) salah satu kendala dan keterbatasan Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah kurangnya pemahaman dalam bidang keuangan dan akuntansi. Kurangnya pemahaman dalam bidang keuangan dan akuntansi di dalam UKM disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang kurang menguasai bidang akuntansi, sehingga akuntansi yang digunakan UKM masih belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sekarang.

Salah satu permasalahan akuntansi dan keuangan yang dialami oleh UKM adalah penentuan harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi sebuah produk pada sektor UKM masih sederhana dan belum sesuai dengan prinsip akuntansi biaya, sehingga dampak dari tidak sesuaian tersebut nantinya akan menimbulkan pembebanan biaya yang tidak tepat dan akurat. Tidak tepat dan akuratnya perhitungan harga pokok produksi juga akan berdampak pada harga pokok produksi yang tidak sesungguhnya yang dapat menimbulkan harga jual yang terlalu tinggi atau harga jual yang terlalu rendah dipasaran, sehingga berpengaruh pada laba yang akan diperoleh pelaku UKM.

Berdasarkan permasalahan diatas disebabkan kurangnya pengetahuan tentang penentuan harga pokok produksi yang dimiliki oleh pelaku industri sehingga harga pokok produksi yang ditetapkan belum terperinci secara jelas sesuai dengan teori metode penentuan harga pokok.

Menurut Hansen dan Mowen (2012), harga pokok produksi adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu. Sedangkan menurut Mulyadi (2005) harga jual adalah besarnya harga yang

akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan. Jika harga jual ditentukan terlalu tinggi, konsumen akan enggan untuk membeli produk perusahaan. Jika perusahaan ditentukan terlalu rendah, biaya produksi tidak akan tertutupi. Karena harga jual dalam kondisi wajar harus dapat menutup semua biaya yang bersangkutan dengan produk/jasa dan dapat menghasilkan laba yang diharapkan.

Harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan sebuah industri karena dari harga pokok produksi itulah sebuah perusahaan dapat mendapatkan laba dari hasil produksinya atau bahkan sebaliknya dapat merugi saat perusahaan salah dalam menentukan harga pokok produksinya. Maka dari itu penentuan harga pokok produksi sangat diperlukan oleh pelaku industri sehingga perusahaan tersebut nantinya bisa bersaing dengan perusahaan yang lain di dunia perdagangan ini.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi ialah jumlah biaya barang atau jasa yang dipakai dalam suatu kegiatan produksi untuk menghasilkan suatu produk yang dinilai dengan satuan harga.

Pada UKM Kerupuk Singkong Pro – Star, perhitungan harga pokok produksi yang digunakan masih menggunakan perhitungan sederhana hanya menotalkan biaya yang dibutuhkan yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan beberapa biaya penunjang, sehingga diperlukan adanya perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang sesuai dan efisien sehingga penentuan harga jual yang diberikan kepada konsumen nantinya sesuai

dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sehingga didapat laba yang maksimal.

Akuntansi biaya dalam penentuan harga pokok produksi berperan untuk menetapkan, menganalisis, dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan, sehingga dapat menunjukkan data yang akurat. Akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti (Setiadi, 2014)

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi, agar menghasilkan biaya yang efisien diperlukan suatu metode. Dalam perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap (Rahmi : 2013). Metode *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya - biaya produksi variabel saja sebagai elemen harga pokok produksi (Mulyadi, 2014:122). Dengan demikian maka perusahaan akan memperoleh biaya yang akurat serta dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif.

Berkaitan dengan konsep perhitungan harga pokok produksi diatas yang telah dilakukan penelitian terdahulu oleh Endra Setiyaningsih dengan judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi sebagai dasar penetapan

harga jual pada pabrik tahu Novi di Malang Jawa Timur” di dapat hasil harga pokok produksi oleh pihak perusahaan pada bulan April 2016 sebesar Rp. 58.600.000,- dengan harga pokok produksi per tahu sebesar Rp. 1.350,- dimana biaya *overhead* yang dihitung hanya biaya solar, biaya listrik, dan biaya kayu bakar dan untuk biaya penyusutan peralatan tidak diperhitungkan. Sedangkan dengan metode *full costing* diperoleh sebesar Rp. 60.736.200,- dengan harga pokok produksi per tahu sebesar Rp. 1.400,- dimana semua unsur biaya produksi baik biaya tetap dan variabel diperhitungkan. Untuk metode *variable costing* diperoleh sebesar Rp. 58.650.000,- dengan harga pokok produksi per tahu sebesar Rp. 1.358 dimana biaya *overhead* yang dihitung hanya biaya variabel saja. Perbedaan nilai yang dihasilkan dikarenakan oleh pembebanan biaya *overhead* pabrik lebih kecil daripada pembebanan *overhead* dengan metode *full costing* dan *variable costing*.

Dari penelitian diatas membuktikan bahwa perusahaan cenderung menggunakan perhitungan yang masih sederhana dalam menentukan harga pokok produksi, sehingga biaya *overhead* yang dikeluarkan banyak diabaikan. Berdasarkan hal tersebut maka perhitungan harga pokok produksi harus dihitung dengan tepat sehingga nantinya didapat laba secara maksimal. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian analisis penentuan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* pada UKM Kerupuk Singkong Pro – Star. Alasan lain dilakukan penelitian pada UKM tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan pemilik usaha tentang metode penentuan harga pokok produksi sehingga pemilik masih menggunakan

metode sederhana dalam perhitungannya. Perlunya menentukan harga pokok produksi yang tepat yang nantinya akan dapat juga diperhitungkan laba perusahaan secara maksimal sehingga usaha UKM dapat bersaing dengan usaha sejenis yang berkembang saat ini.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis mengambil judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi sebagai dasar Penetapan Harga Jual dengan Menggunakan Pendekatan Metode *Full costing* dan Metode *Variable costing* (Studi Kasus : UKM Kerupuk Singkong Pro – Star)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perhitungan dan penentuan harga pokok produksi (HPP) yang dilakukan oleh UKM Kerupuk Singkong Pro – Star?
2. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* pada UKM Kerupuk Singkong Pro – Star?
3. Bagaimana perusahaan dalam menetapkan harga jual berdasarkan harga pokok yang telah diperhitungkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas maka, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perhitungan dan penentuan harga pokok produksi (HPP) yang dilakukan oleh UKM Kerupuk Singkong Pro – Star

2. Untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* pada UKM Kerupuk Singkong Pro – Star
3. Untuk menentukan bagaimana perusahaan dalam menetapkan harga jual produk.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak di antaranya :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat bagi pihak UKM terutama pihak pemilik sebagai bahan pertimbangan atau sebagai masukan yang terkait dengan penentuan harga pokok produksi yang lebih efektif.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai penentuan harga pokok produksi.